

KEMAMPUAN MENULIS *RUPAMA* SISWA KELAS VIII SMP NEGERI MANGARABOMBANG KABUPATEN TAKALAR

Syarifah Ramdana¹, Asia², Aswati Asri³

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, syarifahramdana@gmail.com

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, asia.m@unm.ac.id.com

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, aswati.asri@unm.ac.id

Abstract

This study aims to describe the ability to write *rupama* of class VIII students of SMP Negeri 1 Mangarabombang, Takalar Regency. This type of research is quantitative research in the form of quantitative descriptive. The variable of this research is the ability to write *rupama*. The population in this study were all VIII grade students of SMP Negeri 1 Mangarabombang Takalar Regency, totalling 10 class groups. Meanwhile, the sample determined in this study were students of class VIII.A SMP Negeri 1 Mangarabombang Takalar Regency totalling 34 people, using simple random sampling technique. The data collection technique used is the written test technique. The data collected will be analysed using descriptive statistical techniques. The results showed that the ability to write *rupama* of class VIII students of SMP Negeri 1 Mangarabombang Takalar Regency was declared incapable. This can be seen in the percentage of students who scored ≥ 75 in the able category did not reach the set criteria of 75%, but only 61.8%.

Keywords: *ability, write rupama, students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif kuantitatif. Variabel penelitian ini yaitu kemampuan menulis *rupama*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar yang berjumlah 10 rombongan kelas. Adapun, sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII.A SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar yang berjumlah 34 orang, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes tulis. Data yang dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar dinyatakan tidak mampu. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan kategori mampu tidak mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu 75%, melainkan hanya sebesar 61,8%.

Kata kunci: *kemampuan, menulis rupama, siswa.*

Corresponding Author

Syarifa Ramdana, Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah Universitas Negeri Makassar,
syarifahramdana@gmail.com

1. Pendahuluan

Bahasa daerah adalah salah satu unsur kebudayaan nasional yang dilindungi oleh pemerintah dan dilandasi oleh undang-undang. Sebagaimana yang tertuang dalam peraturan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 32 ayat 2 dengan bunyi “Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional” (Mantri, 2021). Pelestarian sastra daerah perlu dilakukan karena di dalamnya memuat warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang bernilai tinggi. Bentuk pelestarian sastra daerah atau budaya tidak hanya di lingkup masyarakat tetapi ditanamkan juga pada pembelajaran bahasa Makassar di sekolah. Sastra Makassar adalah salah satu kekayaan budaya bangsa yang mengandung nilai budaya dan sastra lisan di dalamnya, sehingga melalui sastra daerah seluruh kekayaan sastra di Makassar dapat dilestarikan keberadaannya (Daeng & Bachtiar Syamsuddin, 2012: 4)..

Salah satu bentuk pembelajaran sastra Makassar adalah *rupama*. *Rupama* adalah salah satu bagian dari karya sastra prosa yang dirangkai menjadi cerita rakyat dan berkembang secara lisan di tengah masyarakat pendukungnya. *Rupama* juga merupakan kesusastraan daerah Makassar yang bersifat khayal sering diceritakan oleh orang tua sebagai salah satu sarana pendidikan moral yang utama bagi anak-anaknya, Basang (dalam Daeng, 2015: 29). *Rupama* atau dongeng yang sering dikisahkan kepada anak-anak tidak sekedar kisah namun mengandung nasihat, kiasan bahkan perbandingan yang bisa saja menjadi pedoman bagi anak tersebut nantinya saat akan menempuh lautan hidup. Selain itu, *rupama* sering juga dijadikan sebagai penghibur atau penggelit hati untuk mengisi rohaninya yang haus akan hiburan (Zainuddin Hakim, 1991).

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar menunjukkan bahwa kendala yang dihadapi di sekolah ini adalah bukan lulusan sarjana bahasa daerah. Selain itu, minimnya latihan menulis gagasan atau pokok pikiran ke dalam sebuah tulisan, kurangnya kemampuan menyusun konsep yang ada dalam pikiran mereka secara apik, kurangnya minat dan motivasi dalam artian fase pembelajaran yang siswa hadapi bersifat monoton, dan banyak hal lainnya yang menjadi faktor penyebab akan permasalahan tersebut.

Penelitian ini memfokuskan pada aspek kemampuan menulis. Menurut (Tarigan, 2008: 2), menulis adalah melukiskan simbol-simbol grafik yang melambangkan suatu bahasa yang dipahami seseorang, sehingga orang lain mampu memaknai bahasa dan simbol grafik tersebut. Kristiantari (2004: 101), mengungkapkan bahwa tujuan yang jelas akan membimbing seseorang dalam usahanya membuat tulisan yang baik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang pertama adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Niab (2016), Wahyuni (2016), dan Syahrini (2017) Persamaan dari ketiga penelitian ini adalah sama-sama ingin menguji atau mengetahui mampu atau tidaknya siswa menulis dongeng. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian relevan tersebut spesifikasinya lebih ke dongeng dalam bentuk bahasa Indonesia sementara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti spesifik dalam dongeng berbahasa Makassar yang biasa disebut dengan istilah *rupama*. Perbedaan kedua penelitian ini juga dapat dilihat dari segi jumlah populasi dan sampelnya serta objek penelitian yang dimuat.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang berbentuk deskriptif kuantitatif (Rukajat, 2018:1). Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah penelitian (Arikunto, 2010: 161). Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal, yakni kemampuan menulis *rupama*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 10 kelas. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel acak sederhana (*simple*

random sampling) tanpa memandang strata dari keseluruhan populasi, dengan kata lain dalam hal ini semua populasi dianggap homogen. Sampel pada penelitian ini adalah kelas VIII A yang berjumlah 34 siswa dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 orang dan perempuan sebanyak 17 orang. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar kegiatan menjadi sistematis (Arikunto, 2013). Instrumen penelitian yang digunakan yaitu adalah instrumen tes tulis (tes menulis *rupama*). Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan alat tes berbentuk tertulis dengan menyediakan selembaran kertas atau lembar kerja siswa yang berisi tes tulis *rupama*. Sugiyono (2014) mengemukakan bahwa analisis data statistik deskriptif adalah analisis data dengan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Langkah-langkahnya yaitu (1) Membuat daftar skor mentah (2) Membuat distribusi frekuensi, (3) Membuat distribusi nilai, (4) Membuat distribusi, frekuensi dan persentase nilai, (5) Mengklasifikasikan tingkat kemampuan menulis *rupama* yang memuat dua kategori yaitu mampu dan tidak mampu, dan (6) Membuat kesimpulan sesuai dengan penetapan tolok ukur berdasarkan ketentuan bahwa sampel dikatakan menulis *rupama* apabila 75% siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 , sedangkan dikatakan tidak mampu apabila kurang dari 75% siswa yang memperoleh nilai lebih dari ≥ 75

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut disajikan data terkait kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar.

A. Distribusi, Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Kemampuan Menulis *Rupama* Siswa

Tabel 1 Distribusi, Frekuensi dan Persentase Skor

No	Skor Rata-Rata	Frekuensi	Persentase %
1.	30	3	8,8%
2.	29	5	14,7%
3.	28	5	14,7%
4.	25	3	8,8%
5.	24	5	14,7%
6.	23	1	2,9%
7.	21	2	5,9%
8.	20	1	2,9%
9.	19	2	5,9%
10.	18	2	5,9%
11.	14	1	2,9%
12.	13,5	1	2,9%
13.	11,5	1	2,9%
14.	10,5	1	2,9%
15.	8	1	2,9%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 1 di atas perolehan skor yang dicapai siswa, secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut. Sampel yang memperoleh skor 30 sebanyak 3 orang (8,8%). Sampel yang memperoleh skor 29 sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh skor 28 sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh skor 25 sebanyak 3 orang (8,8%). Sampel yang memperoleh skor 24

sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh skor 23 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh skor 21 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh skor 20 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh skor 19 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh skor 18 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh skor 14 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh skor 13,5 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh skor 11,5 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh skor 10,5 sebanyak 1 orang (2,9%). Sementara sampel yang memperoleh skor 8 sebanyak 1 orang (2,9%). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari 34 jumlah sampel, siswa yang mencapai skor tertinggi yaitu skor 30 sebanyak 3 orang (8,8%), sedangkan skor terendah yaitu 8 sebanyak 1 orang (2,9%).

B. Distribusi, Frekuensi dan Persentase Nilai Tes Kemampuan Menulis *Rupama* Siswa

Tabel 2 Distribusi, Frekuensi, dan Persentase Nilai

No	Nilai	Frekuensi	Persentase %
1.	93	3	8,8%
2.	90	5	14,7%
3.	87	5	14,7%
4.	78	3	8,8%
5.	75	5	14,7%
6.	71	1	2,9%
7.	65	2	5,9%
8.	62	1	2,9%
9.	59	2	5,9%
10.	56	2	5,9%
11.	43	1	2,9%
12.	42	1	2,9%
13.	35	1	2,9%
14.	32	1	2,9%
15.	25	1	2,9%
Jumlah		34	100%

Berdasarkan tabel 2 perolehan nilai yang dicapai siswa, secara berurutan dapat diuraikan sebagai berikut. Sampel yang memperoleh nilai 93 sebanyak 3 orang (8,8%). Sampel yang memperoleh nilai 90 sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh nilai 87 sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh nilai 78 sebanyak 3 orang (8,8%). Sampel yang memperoleh nilai 75 sebanyak 5 orang (14,4%). Sampel yang memperoleh nilai 71 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh nilai 65 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh nilai 62 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh nilai 59 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh nilai 56 sebanyak 2 orang (5,9%). Sampel yang memperoleh nilai 43 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh nilai 42 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh nilai 35 sebanyak 1 orang (2,9%). Sampel yang memperoleh nilai 32 sebanyak 1 orang (2,9%). Sementara sampel yang memperoleh nilai 25 sebanyak 1 orang (2,9%).

Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa dari 34 jumlah sampel, siswa yang mencapai nilai tertinggi yaitu nilai 93 sebanyak 3 orang (8.8%), sedangkan nilai terendah yaitu 25 sebanyak 1 orang (2,9%).

C. Deskripsi Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis *Rupama* Siswa

Tabel 3 Klasifikasi Tingkat Kemampuan Menulis *Rupama* Siswa

Perolehan Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase%
Nilai 75 ke atas	Mampu	21	61,8%
Nilai di bawah 75	Tidak Mampu	13	38,2%
Jumlah		34	100%

Tabel 5 menggambarkan bahwa sebanyak 21 siswa (61,8%) yang memperoleh nilai 75 ke atas dengan kategori mampu dan sebanyak 13 siswa (38,2%) yang memperoleh nilai di bawah 75 dengan kategori tidak mampu. Hal tersebut menunjukkan bahwa persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai kriteria atau standar pencapaian yang ditetapkan yaitu 75%, melainkan hanya mencapai 61,8%. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar dikategorikan tidak mampu.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Takalar dikategorikan tidak mampu, karena perolehan nilai siswa sebagai standar keberhasilan belum mencapai standar persentase atau kriteria pencapaian yang telah ditetapkan sebelumnya. Hal tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 tidak mencapai standar pencapaian yang ditetapkan yaitu 75%. Melainkan hanya terdapat 21 siswa dengan persentase 61,8% yang berada pada kategori mampu. Rendahnya nilai siswa karena dipengaruhi oleh minimnya pemahaman siswa mengenai unsur-unsur instrinsik *rupama* seperti judul, amanat, alur/plot, latar, tokoh/penokohan, pilihan kata/diksi, sudut pandang dan lain sebagainya.

Pada umumnya rendahnya kemampuan siswa dalam menulis *rupama* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu disebabkan karena tidak banyak dari mereka yang menggunakan bahasa Makassar pada kesehariannya sehingga kurang mahir dalam berbahasa Makassar, terdapat perkawinan silang antara kedua orang tua siswa sehingga sulit untuk merumpun bahasa Makassar, bahasa pengantar dalam pembelajaran bahasa daerah tidak menggunakan bahasa Makassar lagi sehingga banyak kosakata dalam bahasa Makassar yang tidak diketahui oleh siswa dan asing di telinganya. Hal tersebut yang menyebabkan banyak siswa yang masih sering menyelipkan bahkan menggunakan bahasa Indonesia dalam *rupama* yang mereka buat. Selain itu, juga disebabkan oleh pemahaman siswa dalam menulis *rupama* masih terbilang minim sehingga dalam penelitian ini menunjukkan siswa tidak mampu menulis *rupama* dengan tepat dari seluruh aspek yang ada.

Pada *rupama* yang telah ditulis oleh siswa dalam aspek kesesuaian judul dan isi *rupama* masing-masing sudah tepat, karena telah banyak siswa yang menulis *rupama* sesuai dengan judul yang mereka angkat. Sebagian judul yang sudah tepat ditulis oleh siswa seperti judul “*Lapong Tedong Na Lapong Buaja*”, “*Lapong Pulandok Siagang Pung Kura-Kura*”, “*Tau Dorakaya Ri Tau Toana*”, “*Maling Kundang Anak Doraka*”, dan “*Caritanna Tau Dorakaya*” serta masih banyak judul-judul lainnya. Sebagian lainnya judul yang siswa tulis ada yang menggunakan bahasa Indonesia, tidak sesuai dengan kaidah penulisan judul, dan kurang selaras antara judul dan isi *rupama* yang ditulis.

Berdasarkan aspek amanat beberapa siswa telah mengungkapkan amanat dalam cerita *rupama* yang mereka buat baik secara tersirat maupun tersurat. Ada juga yang di dalamnya memuat amanat namun, tidak jelas dan tidak logis. Serta sebagian kecil lainnya tidak mengandung amanat dalam *rupamanya*, karena siswa menulis seadanya. Pada aspek penilaian alur/plot dalam menulis *rupama*, salah satu penggalan *rupama* yang memuat alur yaitu : “*Niak rua olok-olok riolo assahabak, iamintu Pung Darek-Darek Siagang Pung Kura-Kura. Na anjo ia rua tenamo kammai singainna. Kere-kere mae simata siaganna.... Niakmo sekre wattu naccarik-carita ia rua ri birinna binangaya. Na situjuang tongi anjo wattua battui banjirik ia reka akba lompoa na tikring niaknamo batang unti ammanyuk.... Niak kira-kira rua bulang sallona nanampa sibuntuluk pole na massing sikutaknang ri passalakna unti lekbaka na lamung... Dari kutipan di atas dapat dilihat bahwa *rupama* tersebut memuat alur/plot berupa alur maju. Dilihat dari tahap awal cerita yang memperkenalkan tokoh-tokoh yang dimuat, kemudian cerita tersebut dirangkai secara teratur dari awal memunculkan konflik hingga pada tahap akhir cerita menuju penyelesaian masalah.*

Pada bagian tokoh yang dimuat dan digambarkan oleh siswa dalam *rupamanya* telah dinyatakan dengan jelas lalu menggambarkan peristiwa yang terjadi sehingga dalam *rupama* tersebut telah menggambarkan watak atau penokohan dari berbagai tokoh yang berperan baik itu tokoh antagonis, protagonis, maupun tritagonis lainnya. Di samping itu, sebagian kecil siswa yang belum mampu pada aspek tersebut terkadang disebabkan karena mereka hanya menyertakan tokoh tanpa menggambarkan seperti apa karakter tokoh tersebut dalam *rupama* baik secara tersirat maupun tersurat.

Dalam *rupama* yang ditulis penguasaan diksi atau pilihan kata dalam bahasa Makassar sebagian siswa sudah cukup luas, pemilihan dan penggunaannya juga tepat secara efektif. Sebagian lainnya tepatnya sebanyak 15 siswa diksi atau pilihan kata yang digunakan masih sangat terbatas, terdapat beberapa kesalahan pemilihan kata, dan makna yang tidak jelas sehingga belum mampu mengomunikasikan makna yang ingin disampaikan melalui *rupama* tersebut. Kemampuan siswa pada aspek penyusunan kalimat dalam menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar diklasifikasikan mampu. Sebagian siswa lainnya terdapat penggalan *rupama*

yang penyusunan kalimatnya tidak jelas, tidak terstruktur, dan tidak ada keterkaitannya satu sama lain. Sementara, kemampuan siswa pada aspek sudut pandang dalam menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar tergolong mampu. Ada beberapa sudut pandang yang dimuat dalam *rupama* siswa seperti *laping* dalam bahasa Indonesia disebut (si), *Pung* dalam bahasa Indonesia disebut (sang), *ia* yang artinya (dia) dan lain sebagainya.

Sehubungan ketidakmampuan siswa dalam menulis *rupama*, secara umum dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti minimnya pemahaman siswa dalam menulis *rupama* sehingga dalam penelitian ini siswa belum mampu menuliskan *rupama* dengan tepat. Penemuan ini menunjukkan bahwa dalam mengekspresikan imajinasi siswa ke dalam bentuk tulisan hingga membentuk sebuah *rupama* masih terbilang minim. Selain itu, hasil tulisan *rupama* siswa menunjukkan bahwa pembelajaran menulis *rupama* belum mampu membangkitkan minat, semangat, ketertarikan, dan kreativitas siswa untuk menulis *rupama* secara utuh. Meskipun, sebelumnya telah mempelajari pengetahuan tentang menulis, dan teori tentang *rupama* seperti unsur instrinsik dan yang lainnya belum menjamin untuk memperoleh kemampuan menulis terutama dalam menulis *rupama*. Dalam pembelajaran *rupama* di sekolah ini, juga disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengenal *rupama* lebih jauh dengan menerapkan strategi ataupun media pembelajaran yang menarik agar pembelajaran tidak berlangsung monoton dan membosankan bagi siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Dawson (dalam Tarigan, 2008: 1) bahwasanya untuk memperoleh kemampuan menulis tidak cukup dengan mempelajari tata bahasa dan mempelajari pengetahuan tentang teori menulis, melainkan tumbuh melalui proses pelatihan dan praktik yang teratur. Dalam hal tersebut, tentunya untuk menumbuhkan minat dan rasa ketertarikan itu, maka diperlukan adanya media pembelajaran yang unik, kreatif dan bisa mengantarkan imajinasi siswa dalam menulis *rupama* yang sesuai dengan kriteria.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis *rupama* siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mangarabombang Kabupaten Takalar dinyatakan tidak mampu. Hasil tersebut dapat dilihat pada persentase siswa yang memperoleh nilai 75 ke atas belum mencapai kriteria yang ditetapkan yaitu sebanyak 75%. Dari 34 jumlah sampel, siswa yang mencapai nilai KKM 75 ke atas sebanyak 21 siswa (61,8%) dan sebanyak 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah 75 dengan persentase (38,2%). Penelitian ini hanya mengkaji kemampuan siswa dalam menulis *Rupama* sehingga direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk mengkaji berbagai metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis *Rupama*.

5. Referensi

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.”.
- Daeng, K. (2015). Pengembangan Materi Pembelajaran Makassar Bagi Siswa SMP/MTS di Sulawesi Selatan. *Journal of Educational Science and Technology*, 1(1), 27–38.
- Daeng, K., & Bachtiar Syamsuddin, M. (2012). *Bahan Ajar Bahasa Makassar*. Badan Penerbit UNM.
- Gere, A. R. (1985). *Roots in the Sawdust: Writing to Learn across the Disciplines*. ERIC.
- Kristiantari, R. (2004). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media Ilmu.
- Mantri, Y. M. (2021). Digitalisasi Bahasa Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. *TEXTURA*, 2(2), 67–83.
- Niab, S. A. (2016). Kemampuan Menulis Dongeng pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jarakan Sewon Bantul. *BASIC EDUCATION*, 5(7), 703–710.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative Research Approach)*. Deepublish.
- Sugiyono, D. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Syahrini, S. (2017). *Kemampuan Menulis Kembali Rupama dengan Menggunakan Aksara Lontarak Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Bulukumba*. UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, I. (2016). *Kemampuan Mengapresiasi Rupama Siswa Kelas VIII SMPN 1 Pallangga Kabupaten Gowa*. FBS.
- Zainuddin Hakim, Z. H. (1991). *Rupama Cerita Rakyat Makassar*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.